



KAWAT "PERTAMINA" TELEPON : 3039 - 3032300 - 3032307 TELEK : 44152 - 44302 - 44441 - 44450

588 /00000/83

JAKARTA 7 Maret 1988

AN :

Export Oriented Refinery
 (EXOR).

Yang terhormat,

Dewan Komisaris Pemerintah
 Pertamina.
 Jl. Medan Merdeka Selatan 13
 Jakarta.

Dengan hormat,

Sebagaimana diketahui dalam kunjungan Perdana Menteri Inggris Margaret Thatcher ke Indonesia, Pemerintah telah memperoleh tawaran kerjasama yang salah satu kemungkinannya dapat direalisasikan dalam bentuk pembangunan Export Oriented Refinery (EXOR), yaitu suatu Refinery yang semua product-nya akan diexport dalam rangka meningkatkan added value sebagian minyak mentah Indonesia.

Bertalian dengan hal tersebut, dan dengan petunjuk dari Pemerintah, kami telah menerima tawaran EXOR dari Foster Wheeler Consortium yang akan bekerja-sama dengan Perusahaan Nasional yang terdiri dari :

- Foster Wheeler sebagai Consortium Leader merangkap EPC Contractor.
- British Petroleum (BP) sebagai Offtaker
- Mitsui & Co sebagai Financer diluar Grant dari United Kingdom & Soft Loan dari ECGD.

yang isinya dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Kapasitas EXOR : 100 MBSD yang terutama akan mengolah feed stock crude dalam negeri.
2. Lokasi kemungkinan besar di Jawa Timur.
3. Investasi sekitar Juta US\$ 938.6
4. Pendanaan dengan sistem non recourse berdasarkan Advance Payment.
5. Sumber dana dari :

Juta US\$ 60 dari UK Grant

Juta US\$ 140 dari UK ECGD

sisanya dari International Syndicate Commercial Loan.

6. Pembayaran kembali Advance Payment ialah dari Revenue setelah dikurangi dengan harga crude dan operating cost.
7. Offtaker akan menjamin penjualan seluruh product secara continue paling tidak sampai seluruh pinjaman terbayar lunas, dengan dasar "take or pay basis".

Surat No.: 588 /CCCCC/28-
Tanggal : 7 Maret 1988

Maka setelah diadakan evaluasi kami berkesimpulan bahwa tawaran tersebut cukup menarik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

1. Kapasitas kilang dalam negeri pada dewasa ini telah melebihi kebutuhan dalam negeri, akan tetapi bila diperhitungkan perkiraan supply dan demand dari Repelita V/Migas, untuk masing-masing kapasitas produk akan habis terpakai sebagai berikut :

- Migas akan habis pada tahun 1997/98
- Middle Distillate akan habis pada tahun 2004/005
- Fuel Oil akan habis pada tahun 1997/98

Sehingga dibangunnya EXOR akan menjadi cadangan kapasitas kilang dalam negeri untuk dikemudian hari, pada saat seluruh kapasitas yang ada sudah terpakai.

Dilain pihak, dengan terbukanya pasaran BBI di Jepang, memperbesar kemungkinan didirikannya Export Oriented Refinery tersebut.

2. Keuntungan lain bagi Pertamina/Pemerintah ialah sebagai berikut :

- bila EXOR ditempatkan di P.Jawa, maka dapat dilakukan swapping BBI dengan produk-produk kilang di luar P.Jawa, sehingga dapat menghemat biaya transport untuk supply BBI yang konsumennya lebih dari 60% berada di Pulau Jawa.

- Pertamina akan memiliki Kilang Baru tanpa perlu mengeluarkan biaya atau mengurangi hasil revenue yang sudah ada.

- Membuat lapangan kerja dan membuka usaha-usaha jasa konstruksi disekitar lokasi EXOR.

- Keekonomian proyek secara garis besar cukup baik dan diperkirakan bankable, akan tetapi masih perlu diadakan evaluasi lebih detail untuk meyakinkan kebenaran kesimpulan diatas terutama menyangkut keandalan dari asumsi-asumsi yang dipakai dalam tawaran tersebut.

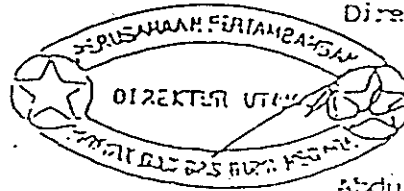
Surat No.: 588 /C0000/88
Tanggal : 7 Maret 1988

Mengingat hal-hal tersebut diatas, bersama ini kami mohon dapatlah kiranya diberikan persetujuan prinsip kepada kami untuk pengembangan lebih lanjut Proyek EXOR tersebut.

Atas persetujuan Bapak kami ucapkan terima kasih.

P E R T A M I N A

Direktur Utara,



Abdul Rachman Rany